

IMPLIKASI PERBEDAAN *GOOGLE TRANSLATE* DAN KAMUS AL'ASHIRY DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Wati Susiawati

*Dosen Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan
, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
Email : wati.susiawati@uinjkt.ac.id*

Abstact:

language, al-lughah al-mutarjam minha) into the target language (target language, al-lughah al-mutarjam ilaiha). The meaning of language is always associated with lafaz (Tenses), structure (Takrib), and context (Siyaq) circumstances. Meaning of words of a language can not be separated from the root word, appointment, and the context of its use. Therefore in 'ilm al-dilalah found at least nine theory of meaning, namely: Al-Nazariyah Al-Isyariyah, Al-Nazariyyah Al-Tashawwuriyyah, Al-Nazhariyyah Al-Sulukiyah, Al-nazhariyyah al-siyaqiyah, Al-nazhariyyah al -tahliliyyah, Al-nazhariyyah al-taulidiyyah, Al-nazhariyyah al-wadh'iyyah al-munthiqiyah fi al-meaning, Al-nazhariyyah moore-Quine, in the process of translation, a translator needs to pay attention to some basic elements in translating both language elements and non-language. The aim of Research is to compare the result of two different data translatis from google translate and al ashiry Arabic dictionary. The results showed that 40% of google translation results are not as they should be according to the Urn dalalah theory.

Keywords : Translation, Google Translate, Al Ashiry

Abstrak:

Terjemah adalah suatu upaya mengalihkan makna teks (wacana) dari bahasa sumber (*lughah al-ashl*) ke bahasa sasaran (*al-lughah al-mustahdafah*) atau mengalihbahasakan dari bahasa asal (*source language, al-lughah al-mutarjam minha*) ke bahasa sasaran (*target language, al-lughah al-mutarjam ilaiha*). Makna bahasa selalu terkait dengan lafaz (*Bentuk Kata*), struktur (*Takrib*), dan konteks (*Siyaq*) situasi dan kondisi. Makna kata suatu bahasa tidak dapat

dipisahkan dari akar kata, penunjukkan, dan konteks penggunaannya. Oleh karena itu dalam ‘ilm al-dilalah’ dijumpai setidaknya sembilan teori tentang makna, yaitu: Al-Nazariyah Al-Isyariyah, Al-Nazariyyah Al-Tashawwuriyyah, Al-Nazhariyyah Al-Sulukiyah, Al-nazhariyyah al-siyaqiyyah, Al-nazhariyyah al-tahliliyyah, Al-nazhariyyah al-tilidiyyah, Al-nazhariyyah al-wadh’iyyah al-munthiqiyah fi al-makna, Al-nazhariyyah moore-quine. Dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah perlu memperhatikan beberapa unsur pokok dalam menerjemahkan baik unsur bahasa maupun non-bahasa. Penelitian ini dilakukan dengan mengkomparasikan dua data hasil terjemahan google translate dan kamus al ashiry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 % hasil terjemahan google tidak sesuai dengan yang seharusnya menurut teori ilmu dalalah.

Kata kunci: Terjemah, Google Translate, Kamus Alashiri.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, dunia media dan informasi pun kini semakin berkembang pesat. Hampir semua informasi tentang dunia global yang berkaitan dengan apa, siapa, bagaimana, di mana, dan kapan hal itu terjadi dapat kita ketahui dalam hitungan menit bahkan hitungan detik. Hal ini tidak lain karena peran dan kontribusi salah satu media yang biasa kita sebut dengan internet. Kita dapat mencari dan melacak informasi apa pun melalui media tersebut.

Dalam dunia pendidikan, internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran termasuk pengembangan media pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dimungkinkan karena potensi internet yang sangat besar untuk memfasilitasi komunikasi dan kerjasama antar berbagai pihak (guru, siswa dan tenaga administrasi) dengan super cepat dan tanpa batas ruang dan waktu, ditambah lagi dengan jangkauan internet yang telah mengglobal. Beberapa manfaat tersebut dapat diperoleh melalui internet karena adanya beberapa aplikasi atau fungsi yang terkandung di dalamnya termasuk aplikasi terjemah melalui *google translate*. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian seputar reabilitas penelusuran makna kata antara kamus *Al-Ashri* dan *Google Translate* dalam terjemah.

PEMBAHASAN

Definisi Ilmu *Leksikologi* (*'Ilm Al-Ma'ajim*)

Menurut Dr.Ali Al-Qasimy adalah:

علم المعاجم أو علم المفردات هو دراسة المفردات ومعانيها في لغة واحدة أو في عدد من اللغات ويهتم علم المفردات من حيث الأساس باشتقاق الألفاظ، وأبنيتها، ودلالاتها المعنوية والإعرابية، والتعبير الإصطلاحية، والمترادفات وتعدد المعاني.

Leksikologi atau ilmu kosakata adalah ilmu yang membahas tentang kosakata dan maknanya dalam sebuah bahasa atau beberapa bahasa. Ilmu ini memprioritaskan kajiannya dalam hal derivasi kata, struktur kata, makna kosakata, idiom-idiom, sinonim dan polisemi. *Leksikologi* dalam bahasa Inggris dinamakan "*Lexicology*" yang berarti ilmu atau studi mengenai bentuk, sejarah dan arti kata-kata. Sedangkan dalam bahasa Arab, *leksikologi* disebut dengan "*'Ilm Al-Ma'ajim*", yaitu ilmu yang mempelajari seluk beluk kamus.

Menurut bahasa, *lexicology* berasal dari kata *lexicon* yang berarti: kamus, mu'jam atau istilah dari sebuah ilmu. Menurut istilah, *leksikologi* adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari seluk beluk makna atau arti kosakata yang telah termuat atau akan dimuat didalam kamus. Sedangkan leksikografi (*Dirasah Mu'jamiyah*) adalah pengetahuan dan seni menyusun kamus-kamus bahasa dengan menggunakan sistematika tertentu untuk menghasilkan produk kamus yang berkualitas, mudah dan lengkap. Antara *leksikologi* dan leksikografi tidak bisa dipisahkan. *Leksikologi* tanpa leksikografi tidak akan menghasilkan sebuah produk kamus yang baik, benar dan mudah dimanfaatkan oleh para pengguna bahasa. Sebaliknya, leksikografi tanpa *leksikologi* juga hanya dapat melahirkan kamus-kamus yang tidak sempurna dalam mengungkap makna kosakata.

Secara teknis, Ali Al-Qasimy menjelaskan bahwa leksikografi adalah ilmu yang membahas tentang lima langkah utama dalam menyusun sebuah kamus:

1. Mengumpulkan data (kosakata),
2. Memilih pendekatan dan penyusunan kamus yang akan ditempuh,
3. Menyusun kata sesuai dengan sistematika tertentu,

4. Menulis materi,
5. Mempublikasikan hasil kodifikasi bahasa atau kamus tersebut.

Ruang Lingkup dan Sistematika Penyusunan Kamus

Secara garis besar, ada dua model sistematika penyusunan kamus-kamus bahasa Arab yang digunakan seorang leksikologi yaitu:

1. Sistem makna kamus (kamus ma'ani)
2. Sistem lafal (kamus *alfadz*)

Dalam sejarah perkembangan leksikon bahasa Arab, paling tidak terdapat lima model sistematika (*nidzham tartib*) yang pernah digunakan para leksikologi Arab dalam menyusun kamus-kamus lafal, yaitu: *Nidzam Al-Shauty (sistem fonetik)*, *Nidzam Al-faba'I Al-Khas (sistem alfabetis khusus)*, *Nidzam Al-Qafiyah (sistem sajak)*, *Nidzam Al-Faba'I Al-'Aam (sistem alfabetis umum)* dan *Nidzam Al-Nutqi (sistem artikulasi)*.

1. *Nidzam Al-Shauty*

Nidzam Al-Shauty (sistem fonetik) merupakan model penyusunan kamus yang pertama dikenalkan oleh Khalil bin Ahmad Al-Farahidy. Khalil menyusun kata-kata yang berhasil ia kumpulkan dengan cara mengatur urutan-urutan kata-kata secara tertib berdasarkan urutan huruf yang muncul dalam makharij al-huruf atau tempat keluarnya huruf hijaiyah menurut sistem fonetik dalam ilmu fonologi yang kemudian lebih dikenal istilah *nidzam al-shauty*.

2. *Nidzam Al-Alfaba'I Al-Khas (sistem alfabetis khusus)*

Diperkenalkan oleh Abu Bakar bin Duraid (233-321 H). Melalui kamusnya yang berjudul *Jamharah Al-Lughah* atau lebih dikenal dengan kamus *Al-Jamharah*. Yang dimaksud dengan sistem alfabetis khas adalah sistem penyusunan urutan kata-kata dalam kamus berdasarkan urutan hijaiyah yang telah disusun oleh Nasr bin Ashim, yaitu urutan huruf sejak alif, ba', ta', tsa' dan seterusnya hingga ya' seperti yang kita kenal saat ini.

3. *Nidzam Al-Qafiyah (sistem sajak/sastrawi)*

Diperkenalkan oleh Ismail bin Ahmad Al-Jawhari (w. 1003 M). Dinamakan sistem Al-qafiyah, sebab urutan dalam kamus didasarkan pada urutan terakhir dari sebuah kata seperti sajak-sajak dalam syair

4. *Nidzam Alfaba'I Al-'Aam (sistem alfabetis umum)*

Sama dengan sistem alfabetis khusus, perbedaanya sistem alfabetis umum dengan sistem alfabetis khusus terletak pada aspek akar kata. Misalnya kata استغاثة setelah ditajrid menjadi غاث. Lalu kata غاث dirujuk pada bagian huruf غ.

5. *Nidzam Al-Nutqi (sistem artikulasi)*

Sistem kamus artikulasi adalah pencarian makna kata berdasarkan huruf pertama yang terucap dan kata dicari langsung bisa diketahui dalam materi kamus, tanpa menuntut seseorang mencari akar kata. Diperkenalkan oleh Al-Kafuuri dengan kamusnya *Al-kulliyat dan Al-Jurjani* (1340-1413) dengan kamusnya *Al-Ta'rifat*.

Google Translate dan Kamus Al-'Ashriy

Kata "*Al 'Ashri*" yang terjemahan Inggrisnya adalah 'modern' dan 'up to date'. Kendati pun nama ini telah digunakan oleh Elias Anton Elias dan Edward E Elias, 1982. Namun kata "*Al-'Ashriy*" tetap menjadi pilihan kami. Karena selain sarat dengan kosa kata atau istilah-istilah (Arab) klasik yang biasa digunakan dalam penulisan kitab, kamus ini telah berusaha sepenuhnya memasukkan kosa kata dan istilah-istilah modern atau kontemporer terutama untuk memenuhi kebutuhan peristilahan yang menyangkut perkembangan sains dan teknologi yang tidak atau belum biasa digunakan dalam kitab-kitab, terutama apa yang disebut dengan kitab-kitab kuning.

Pilihan kami ini juga dilatarbelakangi oleh beberapa hal:

- a) Perkembangan bahasa Arab sangat pesat.
- b) Bahasa Arab juga merupakan bahasa ritual ubudiah umat Islam seperti shalat, haji dsb.
- c) Dalam tata hubungan antar bangsa, perserikatan bangsa-bangsa (PPB) telah menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa internasional di samping bahasa Inggris dan Prancis.

- d) Kegairahan yang dilandasi oleh kesadaran terhadap Islam yang terus menggelinding khususnya dari kaum terpelajar (kaum intelektual).

Kelebihan kamus pola alfabatis *Al-'Ashriy* ini dibandingkan dengan kamus dengan pola *fi'il* sebetulnya cukup banyak, namun kami hanya mengemukakan yang penting saja, di antaranya:

- 1) Untuk menggunakannya sangat mudah karena kita tidak perlu mencari akar kata dari suatu kata/lafadz yang kita cari.
- 2) Arti dan padanan dari suatu kosa kata/lafadz dihindarkan dari arti/padanan yang tidak banyak digunakan lagi. Hal ini untuk menghindari bertele-telenya pengartian serta tingkat ketebalan kamus.
- 3) Tidak seperti lazimnya kamus yang menggunakan “al-ayarthah al-mun-haniyah”, yakni tanda (-) untuk pengulangan kata atau kalimat, maka pada kamus ini kami sengaja menulis kosa kata atau kalimat itu kembali secara utuh.
- 4) Pada istilah-istilah tertentu dari arti kosa kata atau kalimat yang pandang perlu dikemukakan bahasa ajamnya, arti tersebut kami tulis secara utuh dalam kurung di belakang arti bahasa Indonesianya.
- 5) Untuk beberapa arti atau nama yang mungkin perlu diperjelas dengan gambar¹.

Konsep Dasar Terjemah

Dalam bahasa Indonesia, istilah terjemah diambil dari bahasa Arab tepatnya dari kata tarjamah (الترجمة). Bahasa Arab sendiri mengambil istilah tersebut dari bahasa Armenia yaitu turjuman. Kata turjuman sebetulnya dengan kata *tarjaman* dan *tarjuman* yang berarti orang yang mengalihkan tuturan dari satu bahasa ke bahasa lain². Sedangkan dalam bahasa Arab, kata terjemah merupakan bentuk *masdar* dari kata ترجم - يترجم - ترجمة yang berarti menterjemahkan, mengartikan dan makna-makna yang sepadan dengannya.

¹Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, Muqoddimah Kamus Kontemporer (*Al-Ashri*) Arab-Indonesia, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, Cet. Ke-3, 1996).

² Dr. Syihabuddin, MA, *Penerjemahan Arab-Indonesia (Teori dan Praktek)*, (Bandung: Humaniora, Cet. 1, 2005), 7.

Lebih tepatnya, terjemah adalah suatu upaya mengalihkan makna teks (wacana) dari bahasa sumber (*lughah al-ashl*) ke bahasa sasaran (*al-lughah al-mustahdafah*). Atau mengalihbahasakan dari bahasa asal (*source language, al-lughah al-mutarjam minha*) ke bahasa sasaran (*target language, al-lughah al-mutarjam ilaiha*)³.

Secara terminologi, menerjemah didefinisikan sebagai mengungkapkan makna tuturan suatu bahasa di dalam bahasa lain dengan memenuhi seluruh makna dan maksud tuturan tersebut. Sebagai mana ungkapan berikut:

التعبير عن معنى كلام آخر من لغة أخرى مع الوفاء بجميع معانيه ومقاصده⁴

Sedangkan menurut ‘Abdul ‘Alim Sayyid Munsy dan ‘Abdullah ‘Abdurrozaq Ibrohim dalam kitabnya *Al-Tarjamah, Ushuluha wa Mabadiuha wa Tathbiqaatuha* menyatakan bahwa terjemah merupakan sebuah proses pentransferan berbagai ide dan ucapan dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan tetap menjaga esensi teks yang diterjemahkan tersebut. Sebagai mana ungkapan berikut:

الترجمة تعنى نقل الأفكار و الأقوال من لغة إلى لغة أخرى مع المحافظة على روح النص المنقول.⁵

Oleh karena itu, sangatlah tepat bila bahwasannya seorang penerjemah tidak menerjemahkan hanya untuk pemahaman (bagi dirinya) semata akan tetapi lebih dari itu yaitu untuk memahamkan orang lain (pembaca). Sebagai mana ungkapan *إن المترجم لا يترجم للفهم بل للإفهام*⁶. Oleh karena itu, seorang penulis akan lebih bebas dan leluasa memilah milih bahasa yang sesuai dengan ide/pikirannya⁷.

³Drs. Moh. Mansyur dan Kustiwan, s. Ag, *Dalil al-Katib wa al-Mutarjim*, (Jakarta: PT. Moyo segoro Agung, 2002), 20.

⁴ Dr. Syihabuddin, MA, *Penerjemahan Arab-Indonesia (Teori dan Praktek)*,8-9.

⁵ ‘Abdul ‘Alim Sayyid Munsy dan ‘Abdullah ‘Abdurrozaq Ibrohim, *Al-Tarjamah, Ushuluha wa Mabadiuha wa Tathbiqaatuha*, (Riyadh, Daar al-Murih:Cet. 1, 1988),11.

⁶ Jauraj Munan, diterjemahkan oleh Lathif Zaituni, *Al-Masa’il Al-Nadzoriyah fi Al-tarjamah*, (Beirut, Daar al-Muntakhob Al-Arobiy:Cet. 1, 1994), 22

⁷ Dr. Muhammad ‘Anani, *Fann Al-Tarjamah*, 5-6

Macam-macam Terjemah:

Pada umumnya, dilihat dari metode yang digunakan dan hasil yang diperoleh, karya terjemahan oleh sebagian pihak dikelompokkan pada dua kategori yang saling berlawanan, yakni terjemah harfiyah (literer) dan terjemah *bi al-tasharruf* (bebas). Masih dari aspek metode, jika dilihat dari intensitas penerjemah, maka terjemah sering dikelompokkan dalam kategori lain, yakni kategori 'terjemah langsung' (*al-tarjamah al-fauriyah*) dan 'terjemah tidak langsung (*al-tarjamah al-tahdhiriyah*).

J. Vinay dan A. Darbelient menjelaskan bahwa dalam penerjemahan tentu akan melalui tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Ada enam tahapan kunci bagi terjemahan, yaitu peniruan (*iqtibas*), simbolisasi (*isti'arah*), harfiyah, *Idkhal*, *mu'adalah* dan *taqrib/ta'rib*.

Dalam literatur barat, metode penerjemahan dikaji dan diklasifikasikan secara lebih rinci. *New mark* misalnya, memandang bahwa metode penerjemahan dapat ditilik dari segi penekanannya terhadap bahasa sumber dan bahasa sasaran. Penekanan terhadap bahasa sumber melahirkan metode penerjemahan sebagai berikut:

1. Penerjemahan kata demi kata

Melalui metode ini penerjemahan dilakukan antar baris. Terjemahan untuk setiap kata berada di bawah setiap bahasa sumber dalam tradisi pesantren, cara seperti ini dikenal dengan istilah penerjemahan *jenggotan*.

2. Penerjemahan *harfiyyah*

Penerjemahan ini dilakukan dengan mengkonfersi kontruksi gramatikal bahasa sumber ke dalam kontruksi bahasa penerima yang paling dekat.

3. Penerjemahan setia

Metode ini berupaya untuk memproduksi makna kontekstual bahasa sumber ke dalam struktur bahasa penerima secara tepat.

4. Penerjemahan *semantik*

Penerjemahan secara semantik berbeda dengan penerjemahan setia. Dalam metode semantik, nilai estetika nas bahasa sumber dipertimbangkan, makna diselaraskan guna meraih asonansi dan dilakukan pula permainan kata serta pengulangan. Metode ini bersifat fleksibel dan memberi keluasan kepada penerjemah untuk berkreatifitas dan untuk menggunakan intuisinya.

5. Penerjemahan dengan adaptasi

Adaptasi merupakan cara penerjemahan teks yang paling bebas dibanding cara penerjemahan lainnya. Metode ini banyak digunakan dalam menerjemahkan naskah drama dan puisi dengan tetap mempertahankan tema, karakter, dan alur cerita.

6. Penerjemahan bebas

Penerjemah mereproduksi masalah yang dikemukakan dalam bahasa sumber tanpa menggunakan cara tertentu. Metode ini bersifat *parafrastik*, yaitu mengungkapkan amanat yang terkandung dalam bahasa sumber dengan ungkapan penerjemah sendiri di dalam bahasa penerima sehingga terjemahan menjadi lebih panjang dari pada aslinya.

7. Penerjemahan *idiomatik*

Penerjemahan dilakukan dengan mereproduksi pesan bahasa sumber, tetapi cenderung mengubah nuansa makna karena penerjemah menyajikan kolokasi dan idiom-idiom yang tidak terdapat dalam teks sumber.

8. Penerjemahan komunikatif

Penerjemahan komunikatif dilakukan dengan mengungkapkan makna kontekstual teks sumber ke dalam teks penerima dengan suatu cara sehingga isi dan maknanya mudah diterima dan dipahami oleh pembaca.⁸

⁸ Sihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia...* . 71-73

Unsur Pokok Terjemah

Dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah perlu memperhatikan beberapa unsur pokok dalam menerjemahkan yaitu:

Aspek bahasa

1. Penguasaan kamus bahasa, kemampuan memilah dan memilih diksi bahasa baik dari arti kosa kata maupun struktur kalimat. Yang tidak kalah pentingnya adalah memahami arti kata baik secara leksikal, tekstual dan konotatif atau denotatif.
2. *Sorof*. Kemampuan memahami ilmu sorof dan perubahan tasrif serta memahami fungsi penambahan hurud baik untuk transitif (*ta'diyah*) menerima akibat (*mutawa'ah*) maupun saling berbalasan (*musyarakah*). Di samping itu ketrampilan penerjemah dalam dua macam *tasrif* (*lughawi* dan *istihlahi*).
3. *Nahwu*. Aspek yang tidak mungkin ditinggalkan oleh penerjemah adalah *nahwu*. Dalam konteks terjemah, kemampuan *nahwu* di sini bukan hanya sekadar teoritis tapi kompetensi praktis empiris. Penerjemah harus mampu membedakan perbedaan *I'rab* secara konkrit akurat, apakah itu *fa'il*, *maf'ul*, *ma'lum majhul*, *mudhaf*, atau *man'ut*, bentuk kalimat *ta'ajjub* atau *istifham* dan seterusnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Abdul Qahir al-Jurjani: semua kata itu tertutup oleh artinya sendiri, sehingga pemahaman *I'rab*lah yang membukakannya. *Sorof* memproduksi kata-kata untuk direkayasa oleh *nahwu* sehingga menghasilkan makna yang indah.
4. *Balaghah*. Dalam terjemah, *balaghah* merupakan aspek penting yang tidak bisa ditinggalkan, karena merupakan alat untuk mengenali rasa bahasa dengan sensitifitas yang tinggi, agar penerjemah mampu membedakan arti yang tersirat dari pada hanya arti lahiriyahnya. Mampu membedakan antara pemaknaan *alegoris*, *silogis* maupun *majazi*.

Aspek Non-Bahasa

Agar hasil terjemahan lebih berbobot, menyentuh dan berkualitas, maka penerjemah perlu mengetahui hal-hal berikut:

1. Latar belakang topik. Merupakan pengetahuan yang sama atau erat hubungannya dengan masalah topik yang diterjemahkan. Seorang ahli bahasa Inggris lebih menerjemahkan buku

bahasa Inggris tentang kedokteran dari pada ahli bahasa Inggris tapi awam terhadap dunia kedokteran.

2. Konteks, merupakan bagian dari suatu uraian kalimat yang dapat menambah kejelasan makna kata dalam suatu teks. Konteks adalah faktor penting dalam setiap proses penerjemahan, karena konteks mempunyai prioritas yang mengalahkan bahasa teori dan makna utama dari suatu kata.
3. Konotasi, adalah pertautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan suatu kata. Ini erat sekali dengan *al-zauq al-lughawi* (rasa bahasa) masing-masing orang.

Hal ini dipertegas dengan beberapa kriteria yang diungkapkan oleh ‘Abdul ‘Alim Sayyid Munsid dan ‘Abdullah ‘Abdurrozaq Ibrahim, di antaranya:

1. Menguasai minimal kedua bahasa baik bahasa teks maupun bahasa terjemah,
2. Menguasai kaidah bahasa terlebih kaidah bahasa teks yang ingin diterjemahkan,
3. Menguasai ilmu-ilmu terkait dengan teks yang ingin diterjemahkan, terutama penguasaan kosa kata dan istilah yang digunakan dalam teks tersebut,
4. Bersikap amanah terhadap pesan yang terkandung di dalam teks yang ingin diterjemahkan, tidak menambah atau mengurangi kandungan teks serta menyampaikannya dengan gaya bahasa yang lugas, baik dan benar,
5. Memberi gambaran ide yang terkandung di dalam teks sesuai dengan teknik dan retorika bahasa terjemah,
6. Menampilkan esensi terjemah sesuai dengan teks asli⁹.

Problematika dalam Terjemah

Begitu banyak problem yang ada dalam penerjemahan, baik dari segi penelusuran makna kata maupun makna istilah, segi gramatika (*qowaid*), segi sosial budaya dan kebiasaan dan problem-

⁹ ‘Abdul ‘Alim Sayyid Munsid dan ‘Abdullah ‘Abdurrozaq Ibrahim, *Al-Tarjamah, Ushuluha wa Mabadiuha wa Tathbiqaatuha*....,11-12

problem lainnya. Menurut Moeliono unsur-unsur linguistik yang biasa menjadi problem dalam terjemah meliputi: ejaan dan tanda baca, morfologis, tata bahasa kalimat, dan yang terakhir leksikon¹⁰.

Menurut Dr. Muhammad ‘Anani dalam kitabnya “*Fann Al-Tarjamah*” menyatakan bahwa berbagai problem yang ada dalam terjemah dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Problematika seputar kata/lafadz (*lexcical*)
- b. Problematika seputar struktur kata (*tarokib*) yang mencakup di dalamnya perubahan bentuk kata (derivasi, etymology), makna kata, perbedaan dialek dan lain sebagainya.

Dari kedua problematika tersebut, problematika seputar struktur kata (*tarokib*) lah yang menjadi problematika terbesar dalam terjemah¹¹.

HASIL

Dari hasil penelusuran intensif penulis, maka dapatlah kiranya penulis paparkan beberapa hasil penelusuran makna kata yang terdapat pada beberapa teks Arab tentang *Al-Ikhlash* (الإخلاص) (والتجرد عن الإرادة) berdasarkan pada kedua sumber tersebut, di antaranya adalah:

المعنى من “Google Translate”	المفردات	الرقم
Pejalan kaki	السالكين	. ١
Potongan/irisan	تجزد	. ٢
Orientasi	التوجه	. ٣
Hanya	سواه	. ٤
Halaman	الفناء	. ٥

¹⁰ Dr. Syihabuddin, MA, *Penerjemahan Arab-Indonesia* ... 13

¹¹ Dr. Muhammad ‘Anani, *Fann Al-Tarjamah*, (Mesir: *Maktabah Lubnan*, Cet. 1 1992), 4.

Simone	يسْمُون	. ٦
Fakta	واقع الأمر	. ٧
Membidik	انجذاب	. ٨
Kasihnya	محبته	. ٩
Berarti	تقصد	. ١٠
Memberitahukan	يخطر	. ١١
Fouad	فؤاد	. ١٢
Hampir	كادت	. ١٣
Untukmenampilkan	لتبدي	. ١٤
Hubungan	ربط	. ١٥
Biaya	منصرف	. ١٦
Astgraf	استغراف	. ١٧
Beraspal	المعبدة	. ١٨
Terganggu	يضطرب	. ١٩
Zell	زلّ	. ٢٠
Jatuh	يقعوا	. ٢١
Keadaanpingsan	غشي	. ٢٢
Membungkus	يُغشّي	. ٢٣
Prinsip	مبادئ	. ٢٤
Ada	موجود	. ٢٥
Kehadiran	وجود	. ٢٦
Diakui	مشهود	. ٢٧

Saksi	شهود	. ٢٨
Tersebut	مذكور	. ٢٩
Diketahui	معروفة	. ٣٠

Sedangkan hasil penelusuran makna kata dengan tema yang sama yang berasal dari kamus *Al-Ashri* adalah sebagai berikut:

الصفحة	العصري	المفردات	الرقم
410	Kebebasan, kekosongan, kelepasan	تجرد	١
1455	Niat, maksud, tujuan	قصد	٢
609	Arah, kecenderungan	توجه	٣
1408	Kerusakan, kebinasaan	فناء	.٤
242	Tertarik pada	انجذاب إلى	.٥
1370	Yang kosong	فارغا	.٦
845	Menggoyangkan, menggetarkan	يحظر بـ	.٧
1073	Membuat mabuk	سكر	.٨
2039	Bingung, membuat gila, hilang kesadaran	وله	.٩
329	Pandai, penglihatan, pengertian	بصرة	.١٠
1322	Jatuh pingsan, menyelimuti	غشي	١١ .

1377	Menyerap, mengagetkan	فجأه	.١٢
1839	Yang pergi, berangkat	منصرف	.١٣
343	Tetap, kekal	يبقى	.١٤
1337	Menghilangkan, tersembunyi, tidak hadir	غاب	.١٥
1352	Menutup, menyelimuti, menyelubung, menziarahi	عشي	.١٦
1178	Mengagetkan, menenangkan	صعق	.١٧
1017	Menyimpang, salah, keliru	زل	.١٨
1863	Posisi, tempat, situasi	موضع	.١٩
1478	Menjadi kuat	يقوى	.٢٠
1377	Jalan antara dua gunung	فجاج	.٢١
477	Cemas, mendaki, memanjat	تسلق	.٢٢
1298	Penawaran/bantuan	عطاء	.٢٣
1214	Kesulitan, kemelaratan	ضيقة	.٢٤
457	Keberangkatan	الترحال	.٢٥
1718	Tempat penggembalaan ternak	مسارب	.٢٦

866	Menyanyiakan cita-cintanya	حبيبة	.٢٧
361	Kegembiraan, kesenangan	بهجة	.٢٨
269	Merendahkan, mengurangi	اهبط	.٢٩
1827	Kekuatan, kekebalan	مناعة	.٣٠

Dari hasil penelusuran kedua sumber tersebut, maka peneliti mencoba mengamati dan membandingkan hasil tersebut. Berikut ini adalah hasil perbandingan antar keduanya:

Google	العصري	المفردات	الرقم
<i>Strip</i>	Kebebasan, kekosongan, kelepasan /410	تجرد	.١
<i>Secara tidak sengaja</i>	Niat, maksud, tujuan /1455	قصد	٢
<i>Orientasi</i>	Arah, kecenderungan /609	توجه	.٣
<i>Halaman</i>	Kerusakan, kebinasaan/1408	فناء	.٤
<i>Snap untuk</i>	Tertarik pada/242	انجذاب إلى	.٥
<i>Kosong</i>	Yang kosong/1370	فارغا	.٦
<i>Melarang</i>	Menggoyangkan, menggetarkan/845	يحظر ب	.٧
<i>Gula</i>	Membuat mabuk/1073	سكر	.٨

<i>Memiliki</i>	Bingung, membuat gila, hilang kesadaran/2039	ولّه	.٩
<i>Bozrah</i>	Pandai, penglihatan, pengertian/329	بصرة	.١٠
<i>Keadaan pingsan</i>	Jatuh pingsan, menyelimuti/1322	غشي	.١١
<i>Tiba-tiba</i>	Menyerap, mengagetkan/1377	فجأه	.١٢
<i>Biaya</i>	Yang pergi, berangkat/1839	منصرف	.١٣
<i>Sisa</i>	Tetap, kekal/343	يبقى	.١٤
<i>Terjawab</i>	Menghilangkan, tersembunyi, tidak hadir/1337	غاب	.١٥
<i>Achi</i>	Menutup, menyelimuti, menyelubung, menziarahi/1352	عشي	.١٦
<i>Tercengang</i>	Mengagetkan, menenangkan/1178	صعق	.١٧
<i>Zell</i>	Menyimpang, salah, keliru/1017	زل	.١٨
<i>Posisi</i>	Posisi, tempat, situasi/1863	موضع	.١٩
<i>Menguatkan</i>	Menjadi kuat/1478	يقوى	.٢٠
<i>Glens</i>	Jalan antara dua gunung/1377	فجاج	.٢١
<i>Pendakian</i>	Cemas, mendaki, memanjat/477	تسلق	.٢٢

<i>Lembut</i>	Penawaran/bantuan/1298	عطاء	.٢٣
<i>Ketat</i>	Kesulitan, kemelaratan/1214	ضيق	.٢٤
<i>Perjalanan</i>	Keberangkatan/457	الترحال	.٢٥
<i>Lanes</i>	Tempat pengembalaan ternak/1718	مسارب	.٢٦
<i>Kecewaan</i>	Menyianyiakan cita-cintanya/866	حيبة	.٢٧
<i>Menyenangkan</i>	Kegembiraan, kesenangan/361	بمجة	.٢٨
<i>Rappel</i>	Merendahkan, mengurangi/269	اهبط	.٢٩
<i>Imunitas</i>	Kekuatan, kekebalan/1827	مناعة	.٣٠

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan lebih lanjut penelusuran makna kata yang terkandung dalam beberapa kalimat atau pribahasa sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

<i>Indonesia</i>	<i>Google</i>	العبارات المترجمة	الرقم
Tumben...(diucapkan untuk orang yang jarang berkunjung)	Sayang langkah	خطوة عزيزة	.1
Panjang umur. Baru juga disebut, dia datang.	Disebutkan komite nasional kucing	ذكرنا القط جانا ينطّ	.2

Sedang-sedang saja	Di antara	بين بين	.3
Batusandungan/halangan/ gangguan	Batu sandungan	حجر عثرة	.4
Kabar bohong/hanya issu belaka	Hal dari masa lalu	خبر كان	.5
Omong kosong	Omong kosong	كلام فارغ	.6
Nasi sudah menjadi bubur/Sudah terlambat	Sudah terlambat	سبق السيف العذل	.7
Raut muka/malu/martabat	Wajah	ماء الوجه	.8
Mengambil dan memberi (take and give)	Kalah-mangalah	الأخذ و العطاء	.9
Untuk jangka waktu yang tak terbatas/untuk selamanya	Untuk Allah menghendaki	إلى ما شاء الله	.10

Indonesia	العصري	العبارات المترجمة	الرقم
Tumben...(diucapkan untuk orang yang jarang berkunjung)	Jarak/langkah (846) Yang mulia/jarang (1289)	خطوة عزيزة	.1

Panjang umur. Baru juga disebut, dia datang.	Kita sebut kucing, dia datang loncat/mengeong ke kita(1920)	ذكرنا القط جانا ينطأ	.2
Sedang-sedang saja	Tengah-tengah/pertengahan(377)	بين بين	.3
Batu sandungan/halangan/gangguan	Batu sandungan/halangan/gangguan (1271)	حجر عثرة	.4
Kabar bohong/hanya isu belaka	Kabar/berita (822) Yang ada/terjadi (1489)	خبر كان	.5
Omong kosong	Omong kosong (1514)	كلام فارغ	.6
Nasi sudah menjadi bubur/Sudah terlambat	Sudah terlambat (1045)	سبق السيف العذل	.7
Raut muka/malu/martabat	Air muka/martabat/prestise(1574)	ماء الوجه	.8
Mengambil dan memberi (take and give)	Mengambil dan memberi (take and give) (55)	الأخذ و العطاء	.9
Untuk jangka waktu yang tak terbatas/untuk selamanya	Sampai batas waktu tak terhingga	إلى ما شاء الله	.11

KETERANGAN:

1. Kolom yang bertuliskan **warna merah** menandakan bahwa tidak ada realibilitas/kesesuaian makna antar kedua sumber tersebut atau kategori **tidak sesuai**.
2. Kolom yang bertuliskan **warna coklat/kuning tua** menandakan adanya realibilitas/kesesuaian makna antar kedua sumber tersebut atau kategori **cukup sesuai**.
3. Kolom yang bertuliskan **warna hitam** menandakan bahwa makna tersebut sesuai/reliabel atau kategori **sangat sesuai**.

KESIMPULAN

Untuk kategori penelusuran kata/*mufrodat* berdasarkan *Google Translate*, 50% berada pada posisi **warna merah** yang menandakan bahwa tidak ada realibilitas/kesesuaian makna antar kedua sumber tersebut atau kategori **tidak sesuai**. Sementara pada kategori sedang/cukup, diperoleh 10% berada pada posisi **warna coklat/kuning tua** yang menandakan adanya realibilitas/kesesuaian makna antar kedua sumber tersebut atau kategori **cukup sesuai**. Sedangkan berdasarkan kamus Al-ashriy, 100% berada pada **warna hitam** yang menandakan bahwa makna tersebut sesuai/reliabel atau kategori **sangat sesuai**. Itu artinya, hanya ada 40% yang termasuk kategori sesuai untuk kategori penelusuran kata/*mufrodat* berdasarkan *Google Translate*.

Sedangkan berdasarkan kamus Al-ashriy, 100% berada pada **warna hitam** yang menandakan bahwa makna tersebut sesuai/reliabel atau kategori **sangat sesuai**. Artinya, kamus Al-ashriy, 100% bisa dinyatakan valid dan lebih reliabel dibandingkan dengan *Google Translate*.

Untuk kategori *frase/ibarat ishtilahiyah* berdasarkan *Google Translate*, maka diperoleh 60% berada pada posisi **warna merah** yang menandakan bahwa tidak ada realibilitas/kesesuaian makna antar kedua sumber tersebut atau kategori **tidak sesuai**. Artinya, hanya ada 40% yang berada pada taraf sesuai. Sementara pada penelusuran makna berdasarkan kamus Al-ashriy, 30% berada pada kategori sedang/cukup dengan posisi **warna coklat/kuning tua** yang menandakan adanya realibilitas/kesesuaian makna antar kedua sumber tersebut atau kategori **cukup sesuai** dan 70% berada pada **warna hitam** menandakan bahwa makna tersebut sesuai/reliabel atau kategori **sangat sesuai**.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1988. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*, Bandung: Sinar Baru.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor.1996. *Muqoddimah Kamus Kontemporer (Al-Ashri) Arab-Indonesia*,Yogyakarta:Yayasan Ali Maksum.
- ‘Alim, ‘Abdul Sayyd Munsir dan ‘Abdullah ‘Abdurrozaq Ibrahim. 1988.*Al-Tarjamah, Ushuluha wa Mabadiuha wa Tathbiqaatuha*,Riyadh, Daar al-Muriah.
- Arikunto, Suharsimi.1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Putra.
- Asnawir dan Usman, Basyirudin,2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.
- Farid ‘Audh Haidar,1999. *‘Ilm al-Dilalah Dirosah Nadzoriyah wa Tathbiqiyyah*, Cairo: *Maktabah al-Nahdhoh al-Mishriyyah*
- Moh. Mansyur, Mohammad dan Kustiwan,2002.*Daliil al-Kaatib wa al-Mutarjim*, Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung.
- Moh. Mansyur dan Kustiwan, s. Ag, 2002. *Dalil al-Katib wa al-Mutarjim*, Jakarta: PT. Moyo segoro Agung.
- Heinich, R. et al. 1986. *Instructional Media and Technology for Learning*, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Ibrahim, Abd. Al-Alim,1971.*Al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarris al-Lughah al-Arabiyah*, Kairo: Daarul Ma’arif.
- Jauraj Munan, 1994. Terj. Lathif Zaituni, *Al-Masa’il Al-Nadzoriyah fi Al-tarjamah*, Beirut, Daar al-Muntakhob Al-Arobiy.
- Muhammad ‘Anani, 1992. *Fann Al-Tarjamah*, Mesir: Maktabah Lubnan,
- T. Fatimah Djajasudarma,1993. *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, Bandung: Erasco.
- H. Moh. Matsna HS, MA, 2006. *Orientasi Semantik Al-Zamakhshari, Kajian Makna Ayat-ayat Kalam*, Jakarta: Anglo Media.

Sayyid Al-Majid, Abd dan Manshur, Ahmad, *Sikulujiyya al-Wasaail al-Ta'limiyyah*, Kairo: Daarul Ma'arif, TTh

Syihabuddin, MA, 2005. *Penerjemahan Arab-Indonesia (Teori dan Praktek)*, Bandung: Humaniora.

